

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IX
MTS NEGERI 1 KOTA MAKASSAR**

Riswan Ahmad Hidayat¹, Ilyas Thahir², Ratika Nengsi³, Akham Syahid⁴, Muh. Aidil Sudarmono⁵

Universitas Muslim Indonesia, Jl.Urip Sumaharjo Km. 5 Makassar 90231,
Indonesia.

¹10120210132@student.umi.ac.id, ²ilyas.thahir@umi.ac.id, ³
ratika.nengsi@umi.ac.id, ⁴akhmad.syahid@umi.ac.id,
⁵muhaidil.sudarmono@umi.ac.id.

ABSTRACT

The main problem examined in this study is how the family environment influences the learning motivation of Grade IX students at MTs Negeri 1 Kota Makassar. This study aims to: (1) describe the family environment of students in Grade IX at MTs Negeri 1 Kota Makassar; (2) describe the learning motivation of students in Grade IX at MTs Negeri 1 Kota Makassar; and (3) analyze the extent to which the family environment influences students' learning motivation in Grade IX at MTs Negeri 1 Kota Makassar. This research is a quantitative study using a correlational approach to determine whether there is an influence between the family environment variable and learning motivation, namely the family environment variable (X) and the learning motivation variable (Y). The study was conducted at MTs Negeri 1 Kota Makassar, with a population consisting of 500 Grade IX students. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis techniques used include validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of the study show that the family environment of Grade IX students is generally in the medium category, as is the students' learning motivation. The study found a significant influence of the family environment on students' learning motivation. This can be seen from the statistical analysis using the t-test and f-test, where the t-test results showed that X1 had no significant effect ($\text{sig} > 0.05$), while X2 significantly affected variable Y. The f-test results indicated that both X1 and X2 significantly influenced variable Y, with a significance value of $0.00 < 0.05$. These results indicate that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_o) is rejected. Thus, it can be concluded that the family environment influences the learning motivation of students at MTs Negeri 1 Kota Makassar.

Keywords: Influence, Family Environment, Learning Motivation.

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan gambaran Lingkungan Keluarga Peserta Didik di Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar. (2) untuk mendeskripsikan gambaran motivasi belajar Peserta Didik di Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar. (3) untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar. Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, yakni variabel lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi Belajar yang berperan sebagai (Y). Lokasi penelitian berada di MTs Negeri 1 Kota Makassar, adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX dengan jumlah 500 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga peserta didik kelas IX secara umum berada pada kategori sedang, demikian pula motivasi belajar peserta didik kelas IX secara umum berada pada kategori sedang. Dalam penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik dengan uji hipotesis melalui uji t dan uji f yaitu jika dilihat dari nilai t menghasilkan bahwa X1 tidak berpengaruh karena nilai sig > 0,05 sedangkan X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Kemudian dilihat dari uji f menghasilkan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y, karena nilai sig 0,00 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternative (Ha) diterima dan (Ho) ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Negeri 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Pengaruh, Lingkungan keluarga, Motivasi Belajar..

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu hak semua orang, anak-anak, remaja dan orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, anak normal bahkan yang berkebutuhan khusus. Semua orang berhak mengembangkan potensi kemanusiaannya untuk

menjadi manusia yang utuh melalui pendidikan (Nengsi et al., 2021).

Berbicara tentang Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mustafa, 2022).

Menurut Poerwadarminta menjelaskan bahwasanya peran merupakan segala sesuatu yang menjadi atau yang memegang yang terutama pada saat terjadinya suatu hal atau peristiwa (Arif, 2024). Kemudian peran yang dimaksud dalam penulisan buku ini yaitu peran orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Peran menjadi pendidik pertama dikarenakan anak memperoleh pendidikan awal melalui orangtua. Orangtua sebagai pendidik utama dikarenakan pengaruhnya yang besar terhadap perkembangan anak (Parli et al., 2025).

Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan system pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan, namun dewasa ini banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, sehingga tugas pokoknya memperhatikan perkembangan anaknya, waktu keluarga habis

dengan aktivitasnya di luar rumah sehingga perhatiannya dalam keluarga tersita maka waktunya yang harus terarah kepada keluarganya dengan baik terus diabaikan, dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk di luar rumah, sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan mengalami gangguan psikologis, kebanyakan anak yang mengalami masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga (Mirnawati, 2019).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan keluarga merupakan suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan sosial, karena dalam lingkungan keluarga inilah dasar-dasar pembentukan karakter dan kepribadian individu mulai dibentuk secara mendalam dan berkelanjutan (Nazarudin, 2019).

Peran keluarga dalam pendidikan sangat penting sehingga negara pun harus hadir di dalamnya. Kehadiran negara ini mewujudkan melalui kebijakan-kebijakan penting yang berorientasikan pada penguatan peran keluarga dalam pendidikan sehingga keluarga bisa menjadi institusi pendidikan yang ideal dalam

menciptakan individu anggotanya yang berkualitas(Fauzi, 2021).

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Nuroniayah, 2023).

Kehadiran orang tua (bapak, ibu) dalam perkembangan jiwa anak amat penting. Apabila anak kehilangan peran dan fungsi ibunya, sehingga haknya untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang, dan perhatian, maka anak itu disebut mengalami deprivasi maternal. Apabila anak kehilangan peran dan fungsi ayahnya, maka anak itu disebut mengalami deprivasi paternal dan anak kehilangan peran dan fungsi kedua orang tuanya, maka anak itu disebut deprivasi parental (Dibya, 2024).

Menurut Wahyuni Hadi R, didalam bukunya ada fungsi keluarga untuk membangun keluarga berkualitas,yaitu:(R, 2024) 1. Fungsi Agama, keluarga adalah tempat

sonang anak mengenal agama. 2. Fungsi Sosial Budaya Dalam Keluarga, keluarga mempunyai peran penting dalam memperkenalkan anak kepada nilai-nilai sosial budaya yang ada di Masyarakat. 3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang, memberikan rasa kasih sayang dan rasa aman memberikan perhatian di antara anggota keluarga, serta memberikan perlindungan dan pengayoman sesama anggota keluarga.

Anak pertama kali hidup dalam lingkup keluarga dan akan mengalami pertumbuhan serta perkembangan baik secara fisik maupun secara psikis. Dalam melaksanakan peran dan fungsi anggota keluarga berbeda satu sama lain tergantung dari bentuk keluarga mana dia berasal (Octamaya, 2021). Keluarga sebagai awal lahirnya sosok individu yang baik atau buruk. Dinamika keluarga adalah garda terdepan yang memberikan perlindungan, kenyamanan, dukungan, pendidikan dan hal-hal positif lainnya bagi perkembangan anggota lainnya. Pembinaan keluarga dilakukan terus menerus sepanjang tahap kehidupan keluarga (Muzdalifah, 2023).

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam kegiatan belajar

seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar (Ade Fahira, 2023).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya (Indrawati, Muh. Aidil Sudarmono, 2023).

Motivasi adalah suatu proses untuk mengigatkan motif-motif menjadi perubahan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkahlakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Syahid & Bachri, 2019). Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Sudarmono et al., 2020).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang

menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Nasution, 2018).

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi dalam diri peserta didik. Peserta didik akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar Pembelajaran (Muh Fiqri Saputra, 2024). Kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain (Rahmat, 2018).

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pengaruh lingkungan keluarga di sekolah. Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran masih kurang baik, sehingga motivasi masih sangat rendah. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung tidak mengerjakan tugas, mengantuk di dalam kelas, dan tidak mendengarkan apa yang di jelaskan

guru ketika proses belajar mengajar di laksanakan (Wati & Muhsin, 2019).

Permasalahan ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga, yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, minimnya komunikasi terkait pendidikan, serta lingkungan rumah yang kurang kondusif dapat menurunkan semangat belajar peserta didik di sekolah. Dengan kata lain, dukungan dan keterlibatan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Desri Arwen, 2021).

Meningkatkan motivasi belajar, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat kedua jenis motivasi ini. Misalnya, sebagai pendidik atau pembimbing, kita dapat menciptakan tugas-tugas yang menarik dan bermakna untuk merangsang motivasi intrinsik siswa (Wahab, 2015).

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran lingkungan keluarga peserta didik di Kelas VIII MTs Negeri

1 Kota Makassar?, Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik di Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Makassar? Dan Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Makassar?” Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan keluarga peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Makassar, Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Makassar. dan Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas IX MTS Negeri 1 Kota Makassar. Penelitian kuantitatif merupakan “penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (motivasi belajar)”. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Makassar Jl. A. P. Pettarani No.1A, Mannuruki, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Makassar, observasi, foto, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu: observasi, dokumentasi dan Angket Kuesioner. Validasi dan Reliabilitas Instrumen: Validitas, dan Reliabilitas. Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif, Uji Asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas yang dianalisa menggunakan SPSS 25, setiap pernyataan dari variabel X dan Y memiliki nilai r hitung lebih

besar dari nilai r tabel Maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dari variabel X dan Y dinyatakan valid

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan kehandalan alat ukur. Intrumen yang telah dianggap valid digunakan untuk uji reliabilitas. Jika nilai cronbach's alpha > 0,60, maka variabel reliable. Jika nilai cronbach's alpha < 0,60, maka variabel tidak reliabel

Tabel. 3.1 Hasil Uji Reabilitas Teman Sebaya (X) dan Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	25

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	25

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai cronbach's > alpha 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel.

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti mean (rata-rata), max (tertinggi), min (Derendah), dan standar deviasi dari masing-masing

variabel yaitu teman sebaya (X) dan motivasi belajar (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	250	45.00	75.00	61.5520	6.77635
X2	250	25.00	50.00	41.5280	4.98927
Y	250	79.00	124.00	105.3040	8.24984
Valid N (listwise)	250				

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah: Variabel Kondisi Rumah Tangga (X1) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 45 dan nilai terbesar

(maksimum) sebesar 75. Rata-rata (mean) sebesar 61.5520 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 6.77635. Variabel Kondisi Ekonomi (X2) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 25 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 50. Rata-rata (mean) sebesar 41.5280 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 4.98927. Variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 79 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 124. Rata-rata (mean) sebesar 105.3040 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 8.24984.

Pengukuran frekuensi skor ini perlu dilakukan. Untuk menguji frekuensi digunakan Teknik analisa data sebagai berikut: Berdasarkan deskriptif statistic menunjukkan nilai maksimum Kondisi Rumah Tangga peserta didik kelas IX sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 45, nilai rata-ratanya yaitu 61.5520 dan standar deviasi sebesar 6.77635. Disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif, dengan melihat 250 responden sebagai sampel, 13,20% atau 33 responden berada dalam kategori yang rendah, 67,60% atau 169 responden berada dalam kategori yang sedang, dan 19,20% atau 48 responden berada

dalam kategori yang tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi rumah tangga (X1) peserta didik kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan deskriptif statistic menunjukkan nilai maksimum motivasi belajar peserta didik kelas IX sebesar 124 dan nilai minimum sebesar 79 nilai rata-ratanya yaitu 105 dan standar deviasi sebesar 8. Disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif, dengan melihat 250 responden sebagai sampel, 12,00% atau 30 responden berada dalam kategori yang rendah, 69,20% atau 173 responden berada dalam kategori yang sedang, dan 18,80% atau 47 responden berada dalam kategori yang tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa Motivasi Belajar (Y) berada dalam kategori sedang.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas. Jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameter $s^{a,b}$	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.47592448
	Absolute	.064
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.064
	Test Statistic	.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c

Hasil uji normalitas kolmogorov-smimov menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.016 > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut: Nilai t hitung variabel kondisi rumah tangga (X1) sebesar 1.752 < nilai t tabel yaitu 1,970 dan nilai sig. yaitu 0,081 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel kondisi rumah tangga (X1) tidak berpengaruh terhadap motivasi Belajar (Y). Nilai t hitung

variable kondisi ekonomi keluarga (X2) sebesar 5.848 > nilai t tabel yaitu 1,970 dan nilai sig. yaitu 0,00 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel kondisi ekonomi keluarga (X2) berpengaruh terhadap motivasi Belajar (Y)

Tujuan uji f yaitu untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimulasi) mempengaruhi variabel dependen. Uji f ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan hipotesisnya yaitu: Jika nilai F hitung > F tabel atau sig < a maka Ho ditolak dan Ha diterima Jika nilai F hitung < F tabel atau sig > a maka Ha ditolak dan Ho diterima

Tabel 3.4 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	6504.434	2	3252.217	76.926	.000 ^b
Residual	10442.247	24	435.102		
Total	16946.681	26			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Nilai F hitung sebesar 76.926 > nilai F tabel yaitu 3,0324 dan nilai sig, yaitu 0,00 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel lingkungan keluarga (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y)

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu teman sebaya terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar. Adapun ketentuan uji determinasi yaitu:

Nilai R 0,620 diinterpretasikan ketabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,600 sampai dengan 0,800 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori. Nilai Adj R Square sebesar 0,384 atau 38,4%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X), mampu mempengaruhi variabel motivasi belajar (Y) sebesar 79,57%. sedangkan sisanya yaitu 20,43% dipengaruhi oleh variabel lain.

1. Gambaran lingkungan keluarga peserta didik di Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs N 1 Kota Makassar dengan menyebar angket kepada 250 peserta didik kelas IX.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antara kondisi rumah tangga (X1), dan kondisi ekonomi keluarga (X2), yaitu hasil (X1) berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 67,60% dengan jumlah peserta didik 169 dengan rentan data 55-69. hasil (X2) berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 62,40%, dengan jumlah peserta didik 156 rentan data 37-47. hasil (y) berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 69,20%, dengan jumlah peserta didik 173 rentan data 97-113.

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh lingkungan keluarga peserta didik kelas IX secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini didasarkan pada perhitungan frekuensi skor. Dengan demikian, kedua indikator tersebut menunjukkan kondisi yang cukup baik, namun masih memerlukan perhatian lebih untuk mencapai hasil yang optimal.

a. Kondisi Rumah Tangga

Peserta didik menunjukkan kondisi rumah tangga yang secara umum tergolong cukup baik, namun masih berada pada kategori sedang. Meskipun sebagian besar peserta

didik merasakan dukungan dan suasana rumah yang mendukung belajar, kondisi tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya variasi kondisi di mana beberapa peserta didik masih menghadapi keterbatasan dalam hal perhatian, komunikasi, atau suasana belajar di rumah. Dengan demikian, meskipun kondisi rumah tangga sudah cukup mendukung, tetap diperlukan penguatan peran keluarga agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal sehingga kondisi rumah tangga dapat meningkat ke kategori lebih tinggi.

b. Kondisi Ekonomi Keluarga

Peserta didik umumnya memiliki kondisi ekonomi keluarga yang tergolong cukup memadai, meskipun masih berada pada kategori sedang. Sebagian besar keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, termasuk keperluan sekolah, namun masih terdapat perbedaan kemampuan ekonomi antar keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga pada umumnya sudah cukup mendukung, tetapi masih perlu ditingkatkan agar semua peserta didik dapat merasakan dukungan ekonomi yang lebih merata

dan dapat mendorong hasil belajar ke arah yang lebih baik.

2. Motivasi belajar peserta didik di Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Pesantren Pondok Madinah Makassar dengan menyebar angket kepada 250 peserta didik kelas IX. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa motivasi belajar (Y) berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 69,20%, dengan jumlah peserta didik 173 rentan data 97-113. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IX tergolong cukup baik, namun masih banyak ruang untuk ditingkatkan. Upaya peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui pendekatan internal maupun eksternal.

Slameto menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (seperti minat, perhatian, cita-cita) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Oleh karena itu, motivasi belajar yang masih tergolong sedang dapat ditingkatkan melalui dukungan dari

lingkungan sekitar serta usaha peserta didik itu sendiri.

3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar menunjukkan bahwa statistic intersial dengan uji hipotesis yang dilihat dari uji t dan uji f yaitu Hasil uji t nya dalam variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y, karena nilai t hitung $< t$ tabel atau sig $> a$. Sedangkan X2 berpengaruh terhadap variabel Y, karena t hitung $> t$ tabel atau sig $< a$. Adapun dalam uji f diperoleh hasil bahwa variabel X1 dan X2, berpengaruh pada variabel Y, karena nilai F hitung $> F$ tabel atau sig $< a$. Jadi kesimpulannya Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar.

Kemudian dalam hasil dari uji koefisien determinasi Nilai R 0,620 diinterpretasikan ketabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,600 sampai dengan 0,800 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori "Tinggi". Nilai Adj R

Square sebesar 0,384 atau 38,4%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X), mampu mempengaruhi variabel motivasi belajar (Y) sebesar 79,57%. sedangkan sisanya yaitu 20,43% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga yang kuat terhadap Motivasi Belajar peserta didik di Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Makassar.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan keluarga peserta didik, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang mendukung, maka motivasi belajar cenderung menurun. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan rumah tangga maupun kondisi sosial ekonomi keluarga, yang dapat memberikan dukungan dan dorongan belajar bagi peserta didik.

Slameto juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, karena keluarga adalah tempat pertama kali anak menerima

pendidikan. Dukungan keluarga, seperti perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan suasana rumah yang kondusif, sangat menentukan semangat belajar anak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi "Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Makassar" yaitu berpengaruh atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, yakni variabel lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi Belajar yang berperan sebagai (Y). Lokasi penelitian berada di MTs Negeri 1 Kota Makassar, adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX dengan jumlah 500 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji

reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga peserta didik kelas IX secara umum berada pada kategori sedang, demikian pula motivasi belajar peserta didik kelas IX secara umum berada pada kategori sedang. Dalam penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik dengan uji hipotesis melalui uji t dan uji f yaitu jika dilihat dari nilai t menghasilkan bahwa X1 tidak berpengaruh karena nilai sig > 0,05 sedangkan X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Kemudian dilihat dari uji f menghasilkan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y, karena nilai sig $0,00 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Negeri 1 Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Fahira, M. I. T. and R. N. (2023). Penerapan Metode

Pembelajaran Think Pair Sharedalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 3 di MAN 2 Kota Makassar. *Journal Of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 65–73.

Arif, K. dan. (2024). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini*, Cet. Komojoyo Press.

Desri Arwen. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(2), 564–576.

Dibya, N. A. (2024). *Psikologi Belajar Yang Efektif*. CV.Garuda Mas Sejahtera.

Fauzi. (2021). *Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*, Cet 1. CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Indrawati, Muh. Aidil Sudarmono, and M. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*, 1(2).

Mirnawati, M. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi*

- Teknologi, Cet 1.* Ideas Publishing.
- Muh Fiqri Saputra, N. A. and R. N. (2024). Efektivitas Model Problem Basad Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A MTs DDI Segeri Kabupaten Pangkep. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 3(2), 184–192.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
- Muzdalifah. (2023). *Psikologi Keluarga Islam*. Duta Media Publishing.
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Perdana Publishing.
- Nazarudin. (2019). *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, Cet 1.* Noer Fikri.
- Nengsi, R., Malik, A., & A Natsir, A. F. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1).
- Nuroniayah, W. (2023). *Psikologi Keluarga*. CV. Zenius Publisher.
- Octamaya. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Media Sains Indonesia.
- Parli, G. S. H., Abdullah, N., Azhar, M., Akil, M., & Syahid, A. (2025). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Kalumbatan Kabupaten Banggai Kepulauan. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 86–92.
- R, W. H. (2024). *Membangun Keluarga Berkualitas Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga, ed oleh Nia Duniawati, Cet 1.* Penerbit Adab.
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan, Cet 1.* Bumi Aksara.
- Sudarmono, M. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2).
- Syahid, A., & Bachri, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru MI Mitra PGMI UMI Makassar. *Journal Ilmiah Islamic Resources*, 16(1).

- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*
Cet I. PT.Raja Grafindo Persada.
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019).
Economic Education Analysis
Journal How to Cite Sejarah
Artikel. *Analysis Jour-nal*, 8(2),
797–813.